

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

BTPN Syariah, menumbuhkan jutaan rakyat Indonesia. Merupakan Bank Umum Syariah ke 12 di Indonesia, yang memiliki tekad untuk menumbuhkan jutaan rakyat Indonesia sehingga memiliki kehidupan yang lebih baik. Melalui produk dan aktivitasnya, BTPN Syariah senantiasa mengajak dan melibatkan seluruh *stakeholders* untuk bersama-sama memberikan kemudahan akses masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan produk dan layanan jasa bank (*financial inclusion*), memberikan informasi, serta kegiatan pemberdayaan yang berkelanjutan dan terukur.

Bank BTPN Syariah lahir dari perpaduan dua kekuatan yaitu, PT Bank Sahabat Purbadanarta dan Unit Usaha Syariah BTPN. Bank Sahabat Purbadanarta yang berdiri sejak Maret 1991 di Semarang, merupakan bank umum non devisa yang 70% sahamnya diakusisi oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk (BTPN), pada 20 Januari 2014, dan kemudian dikonversi menjadi BTPN Syariah berdasarkan Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan tanggal 22 Mei 2014. Unit Usaha Syariah BTPN yang difokuskan melayani dan memberdayakan keluarga pra sejahtera di seluruh Indonesia adalah salah satu segmen bisnis di PT Bank Tabungan Nasional Tbk sejak Maret 2008, kemudian di *spin off* dan bergabung ke BTPN Syariah pada 14 Juli 2014.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, maksud dan tujuan kegiatan BTPN Syariah adalah menyelenggarakan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah, dan BTPN Syariah telah mendapatkan izin dari Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) untuk melakukan kegiatan usaha menjadi Bank Umum Syariah berdasarkan Salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa keuangan Nomor Kep-49/D- 03/2014 tanggal 22

Mei 2014. Selanjutnya PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (“BTPN”), telah mendapatkan izin untuk melakukan pemisahan (*Spin Off*) UUS BTPN ke BTPN pemisahan adalah lebih baik dari pada sebelum pemisahan. Dan bila dilihat dari rasio likuiditas, sesudah pemisahan adalah lebih buruk dengan sebelum pemisahan muncul.

Menurut pendapat Wahdi, S.E dalam buku karangan Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan. Likuiditas dimaksudkan sebagai perbandingan antara jumlah uang tunai dan aktiva lain yang dapat disamakan dengan uang tunai di satu pihak dengan jumlah utang lancar di lain pihak. Makin besar perbandingan tersebut, makin likuid perusahaan, begitu pula sebaliknya. Likuiditas bank diartikan sebagai kemampuan penyediaan alat-alat likuid yang mudah ditunaikan guna memenuhi semua kewajiban bank yang segera harus dibayar. 4 Dari variabel yang diuji pada rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas sesudah pemisahan (*spin off*) adalah meningkat dibandingkan dengan sebelum pemisahan (*spin off*). Hal ini dikarenakan ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Jadi dapat disimpulkan, kesehatan BTPN Syariah dalam delapan kuartal sebelum pemisahan (*spin off*) dan delapan kuartal sesudah pemisahan (*spin off*), bila dilihat dari rasio permodalan, sesudah pemisahan adalah sama dengan sebelum pemisahan.

Bila dilihat dari rasio kualitas aset, sesudah pemisahan adalah lebih buruk dari pada sebelum pemisahan. Bila dilihat dari rasio rentabilitas, sesudah 4 Malayu, S.P. Hasibuan, Dasar-Dasar..., h. 94. 64 Syariah, berdasarkan Surat dari OJK Nomor S-17/PB.1/2014 tanggal 23 Juni 2014. Pemisahan (“*spin off*”) UUS BTPN dilakukan dengan cara peralihan hak dan kewajiban kepada BTPN Syariah berdasarkan Akta Pemisahan Nomor 08 tanggal 4 Juli 2014 yang dibuat oleh Notaris Hadijah, S.H., Pengumuman rencana pengalihan hak dan kewajiban UUS BTPN, kepada

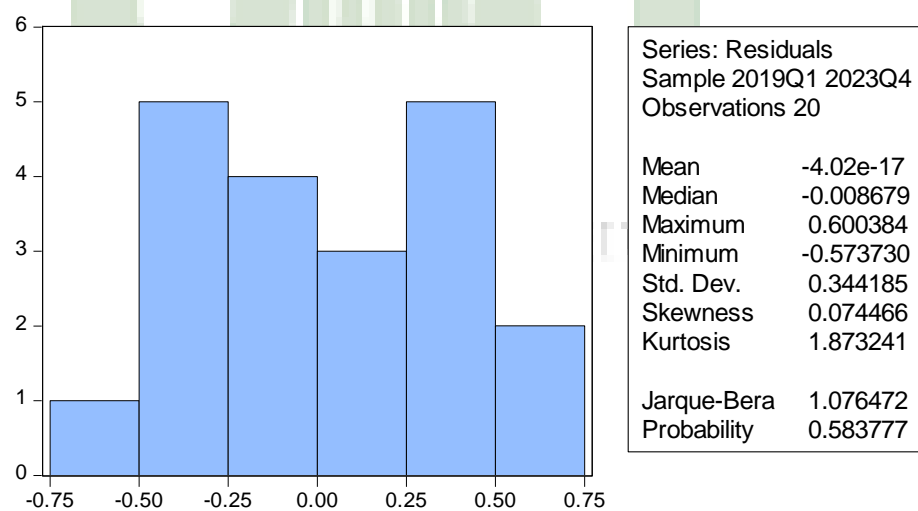
karyawan, nasabah dan pihak ketiga telah diumumkan di surat kabar nasional pada tanggal 3 Juli 2014 Bank menetapkan tanggal 14 Juli 2014 sebagai tanggal cut off untuk laporan posisi keuangan (neraca) dan telah mulai beroperasi sejak tanggal tersebut. BTPN Syariah telah melaporkan tanggal efektif pelaksanaan kegiatan usaha kepada OJK melalui surat Nomor S.031/DIR/LG/VII/2014 tanggal 17 Juli 2014.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji persyaratan, dimana uji dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah memenuhi kriteria ekonometrika. Dengan arti tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan atas asumsi yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel bebas dan variabel terikatnya mempunyai distribusi normal.



Sumber : Lampiran, Data Diolah 2024.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Terlihat pada gambar di atas bahwa nilai *probability* sebesar 0,583777 sedangkan untuk nilai α sebesar 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi normal dengan syarat $0,583777 > 0,05$.

b. Uji Multikoleniaritas

Multikoleniaritas artinya terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi.

Tabel 4.1 Uji Multikoleniaritas

Variance Inflation Factors
Date: 07/10/24 Time: 03:50
Sample: 2019Q1 2023Q4
Included observations: 20

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.052144	7.413411	NA
X1_PJB	1.15E-05	8.364423	1.505015
X2_PBH	1.67E-17	2.117456	1.635536
X3_IC	2.53E-11	2.419784	1.112864

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Centered* VIF dari masing-masing variabel bebas tidak lebih besar dari 10. Artinya tidak terjadi gejala multikoleniaritas pada model regresi.

c. Uji Heteroskedetisitas

Heteroskedetisitas adalah suatu uji yang dilakukan guna menguji apakah dalam suatu model regresi linear kesalahan pengganggu mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini pengujian asumsi dilakukan dengan menggunakan uji Glejser.

Tabel 4.2 Uji Heteroskedetisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.368358 Prob. F(3,16)	0.2882
Obs*R-squared	4.083620 Prob. Chi-Square(3)	0.2526
Scaled explained SS	2.355395 Prob. Chi-Square(3)	0.5020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji heteroskedetisitas menunjukkan nilai Probabilitas Prob F Statistik = 0,2882 $>$ α (0,05) maka H_0 diterima dengan kata lain model regresi terbebas dari masalah heteroskedetisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.444721 Prob. F(2,14)	0.2689
Obs*R-squared	3.421596 Prob. Chi-Square(2)	0.1807

Berdasarkan hasil uji di atas dapat diketahui nilai *Probability* f hitung sebesar 0.2689 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak ditemukannya masalah autokorelasi.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan regresi linear dengan 1 variabel terikat dan dengan dua atau lebih variabel bebas. Uji regresi linear berganda ini merupakan hasil dari pengembangan uji regresi sederhana. Regresi berganda bertujuan untuk melihat nilai variabel terikat Y jika terdapat 2 variabel bebas X atau lebih.

Tabel 4.4 Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Kinerja Keuangan
Method: Least Squares
Date: 07/10/24 Time: 03:48
Sample: 2019Q1 2023Q4
Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.195311	0.228351	0.855311	0.4050
X1_PJB	0.010472	0.003387	3.092068	0.0070
X2_PBH	8.89E-09	4.09E-09	2.172481	0.0452
X3_IC	6.98E-06	5.03E-06	1.387421	0.0043
R-squared	0.717423	Mean dependent var		1.134000
Adjusted R-squared	0.664440	S.D. dependent var		0.647476
S.E. of regression	0.375067	Akaike info criterion		1.053431
Sum squared resid	2.250802	Schwarz criterion		1.252578
Log likelihood	-6.534314	Hannan-Quinn criter.		1.092307
F-statistic	13.54060	Durbin-Watson stat		1.226458
Prob(F-statistic)	0.000117			

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel di atas model estimasinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.195311 + 0.010472 X_1 + 8.89009 X_2 + 6.98006 X_3$$

Hasil tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Nilai Konstanta sebesar 0.195311 memperlihatkan bahwa jika Pembiayaan Jual beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Intellectual Capital* nilainya tidak ada atau sama dengan 0, maka nilai Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah adalah sebesar 0.195311.
- b. Koefisien Pembiayaan Jual Beli (X1) sebesar 0.010472 yang berarti bahwa setiap Pembiayaan Jual Beli 1% maka akan meningkatkan Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah sebesar 0.010472 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau bernilai tetap.
- c. Koefisien Pembiayaan Bagi Hasil (X2) sebesar 8.89009 yang berarti bahwa setiap peningkatan Pembiayaan Bagi Hasil sebesar 1% maka akan meningkatkan Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah sebesar 8.89009 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau bernilai tetap.
- d. Koefisien *Intellectual Capital* (X3) sebesar 6.98006 yang berarti bahwa setiap peningkatan *Intellectual Capital* sebesar 1% maka akan meningkatkan Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah sebesar 6.98006 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau bernilai tetap.

4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), dan uji koefisien determinasi (adjusted R^2).

a. Uji T Statistik

Uji t dilakukan untuk mengetahui masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dengan cara melihat nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel atau dengan cara lainnya dengan melihat nilai probabilitasnya. Hasil pengujian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji T Statistik

Dependent Variable: Kinerja Keuangan
 Method: Least Squares
 Date: 07/10/24 Time: 03:48
 Sample: 2019Q1 2023Q4
 Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.195311	0.228351	0.855311	0.4050
X1_PJB	0.010472	0.003387	3.092068	0.0070
X2_PBH	8.89E-09	4.09E-09	2.172481	0.0452
X3_IC	6.98E-06	5.03E-06	1.387421	0.0043
R-squared	0.717423	Mean dependent var		1.134000
Adjusted R-squared	0.664440	S.D. dependent var		0.647476
S.E. of regression	0.375067	Akaike info criterion		1.053431
Sum squared resid	2.250802	Schwarz criterion		1.252578
Log likelihood	-6.534314	Hannan-Quinn criter.		1.092307
F-statistic	13.54060	Durbin-Watson stat		1.226458
Prob(F-statistic)	0.000117			

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan uji t, dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rumus untuk mencari t-tabel} &= \alpha : n-k-1 \\ &= 0.05 : 20-3-1 \\ &= 0.05 : 16 \end{aligned}$$

$$\text{T-tabel} = 1,026192$$

- 1) Variabel nilai Pembiayaan Jual beli (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 3.092068. Nilai tersebut lebih besar dari t-tabel dengan nilai (1,026192) dengan Prob (0.0070) lebih besar jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Pembiayaan Jual beli berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah.
- 2) Variabel Pembiayaan Bagi Hasil (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar 2.172481. Nilai tersebut lebih besar dari t-tabel dengan nilai (1,026192) dengan Prob (0.0452) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan H_1 diterima

dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah.

- 3) Variabel *Intellectual Capital* (X3) memiliki nilai t-hitung sebesar 1.387421. Nilai tersebut lebih besar dari t-tabel dengan nilai (1,026192) dengan Prob (0.0043) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah.

b. Uji F Statistik

Uji f dilakukan guna melihat apakah variabel bebas secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Uji ini dilakukan dengan membandingkan hasil nilai f hitung dengan f tabel dengan Kriteria:

- 1) H_0 diterima apabila Prob (F-Statistik) $> \alpha$ (0.05)
- 2) H_a diterima apabila Prob (F-Statistik) $> \alpha$ (0.05)
- 3) Prob (F-Statistik) : (0.00000)

Tabel 4.6 Uji F Statistik

Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Method: Least Squares

Date: 07/10/24 Time: 03:48

Sample: 2019Q1 2023Q4

Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.195311	0.228351	0.855311	0.4050
X1_PJB	0.010472	0.003387	3.092068	0.0070
X2_PBH	8.89E-09	4.09E-09	2.172481	0.0452
X3_IC	6.98E-06	5.03E-06	1.387421	0.0043
R-squared	0.717423	Mean dependent var		1.134000
Adjusted R-squared	0.664440	S.D. dependent var		0.647476
S.E. of regression	0.375067	Akaike info criterion		1.053431
Sum squared resid	2.250802	Schwarz criterion		1.252578
Log likelihood	-6.534314	Hannan-Quinn criter.		1.092307
F-statistic	13.54060	Durbin-Watson stat		1.226458
Prob(F-statistic)	0.000117			

$$\begin{aligned} \text{Rumus untuk mencari F-tabel} &= k : n-k-1 \\ &3 : 20-3-1 \\ &3 : 16 \\ \text{F-tabel} &: 3.25 \end{aligned}$$

Jika dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa F-statistik adalah 13.54060, yang mana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai F tabel (3.25). Dengan nilai Prob F-statistik (0.000117) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengujian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan artian bahwa secara bersamaan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank BTPN Syariah.

c. Uji R Square

Tabel 4.7 Uji R Square

Dependent Variable: Kinerja Keuangan				
Method: Least Squares				
Date: 07/10/24 Time: 03:48				
Sample: 2019Q1 2023Q4				
Included observations: 20				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.195311	0.228351	0.855311	0.4050
X1_PJB	0.010472	0.003387	3.092068	0.0070
X2_PBH	8.89E-09	4.09E-09	2.172481	0.0452
X3_IC	6.98E-06	5.03E-06	1.387421	0.0043
R-squared	0.717423	Mean dependent var		1.134000
Adjusted R-squared	0.664440	S.D. dependent var		0.647476
S.E. of regression	0.375067	Akaike info criterion		1.053431
Sum squared resid	2.250802	Schwarz criterion		1.252578
Log likelihood	-6.534314	Hannan-Quinn criter.		1.092307
F-statistic	13.54060	Durbin-Watson stat		1.226458
Prob(F-statistic)	0.000117			

Berdasarkan hasil regresi di atas maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasi R square sebesar 0.717423 sebesar 71.74%. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan *intellectual capital* menjelaskan besarnya pengaruh terhadap kinerja keuangan Bank BTPN Syariah. Selain itu sisanya 28.26% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

B. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Pembiayaan Jual beli Terhadap Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah

Hasil yang diperoleh adalah Variabel nilai Pembiayaan Jual beli (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 3.092068. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel dengan nilai (1,026192) dengan Prob.(0.0070) lebih besar jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Pembiayaan Jual beli berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank BTPN Syariah.

Hasil penelitian ini *konsisten* dengan penelitian dari Afif & Mawardi (2014), Azhar & Arim (2016) yang memberikan bukti bahwa pembiayaan jual beli memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan peningkatan jumlah pembiayaan jual beli akan berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on asset*, semakin tinggi atau semakin besar pembiayaan jual beli yang disalurkan maka kinerja keuangan akan semakin meningkat.

Pembiayaan adalah salah satu bentuk aktiva produktif yang ditujukan untuk mencetak keuntungan. Untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Pembiayaan jual beli adalah bentuk penyaluran dana bank syariah yang berupa pembiayaan dengan prinsip jual beli dengan keuntungan bank yang disebut margin.

Melalui akad jual beli bank mempunyai kendali lebih dalam mengontrol pembiayaan yang disalurkan. Hal ini terlihat dari sistem akad jual beli, yaitu bank dapat memastikan keuntungan yang diterima pada awal akad. Pihak bank menentukan besarnya keuntungan yang akan diterima pada awal akad dan pihak nasabah mengetahui hal tersebut, pihak nasabah mengetahui harga beli barang dan keuntungan yang diterima pihak bank. Pada akad jual beli, bank juga tidak terlibat atas bisnis nasabah, sehingga sistem pembayaran pembiayaan terlepas dari aktivitas bisnis nasabah.

Jumlahnya bisa mencapai belasan jika tidak puluhan. Berdasarkan teori *stewardship*, bank syariah yang mempercayakan dananya melalui penyaluran pembiayaan untuk dikelola dan akan dikembalikan oleh nasabah sesuai dengan kesepakatan yang dibuat. Namun bisa saja nasabah menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan oleh bank syariah, sehingga belum tentu pembiayaan jual beli yang disalurkan oleh bank pada nasabah akan dikembalikan sesuai perjanjian yang telah disepakati bersama antara bank dengan nasabah. Hal ini menyebabkan pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA).

Hasil penelitian Ian Azhar dan Arim (2016), menunjukkan juga bahwa pembiayaan jual beli memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan pembiayaan bagi hasil dan keuangan bermasalah memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dan kemudian, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan kinerja *non performing* berdampak pada 39,1% terhadap profitabilitas. Sedangkan 60,9% adalah pengaruh variabel lain dari pada pembiayaan penjualan, pembiayaan bagi hasil, dan keuangan *non performing*.

2. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah

Hasil yang diperoleh adalah Variabel Pembiayaan Bagi Hasil (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar 2.172481. Nilai tersebut lebih besar dari t-tabel dengan nilai (1,026192) dengan Prob (0.0452) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sodiq & Chalifa (2015), Pratama et al. (2017) dan Agza Darwanto (2017) yang memberikan bukti bahwa pembiayaan bagi hasil secara signifikan berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas. Penelitian Fatmawati et

al.(2016) memberikan bukti bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Syariah. Kemudahan sistem bagi hasil dan persyaratan untuk mendapatkan pembiayaan mudharabah akan mempengaruhi minat nasabah untuk mengembangkan usaha kecil maupun menengah pada Bank Syariah. Meningkatnya usaha kecil dan menengah pada bank syariah akan mendatangkan keuntungan yang besar bagi pihak bank dan akan meningkatkan laba bersih.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Antonio yang menjelaskan manfaat dari akad mudharabah salah satunya Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan nasabah meningkat dan bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap tetapi disesuaikan dengan pendapatan/ hasil usaha bank, sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*. Pada pembiayaan mudharabah bank akan menerima *return* bagi hasil dari usaha yang di kelola nasabah. *Return* bagi hasil inilah yang akan menjadi pendapatan pihak bank sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan bank syariah yang diproksikan dengan ROA.

Pembiayaan bagi hasil adalah bentuk penyaluran dana bank syariah yang berupa pembiayaan dengan prinsip kemitraan/ kerjasama. Dengan persentase nisbah bagi hasil sebagai keuntungan tiap pihak sesuai dengan kesepakatan di awal akad.

Return on asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mendapatkan laba. Laba bank syariah diperoleh dari total pendapatan dikurangi dengan hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer dan total beban. Bank syariah yang memiliki penyaluran pembiayaan jual beli berpotensi memiliki laba yang tinggi, dikarenakan pendapatan dari margin keuntungan pembiayaan jual beli juga akan tinggi sehingga *return on asset* (ROA) juga akan meningkat. Namun, pendapatan yang tinggi tersebut tidak akan berpengaruh terhadap laba bank syariah apabila hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer dan total beban juga meningkat sehingga nilai *return on asset* (ROA) juga tidak akan terpengaruh.

Pembiayaan bagi hasil adalah akad kerjasama antara pihak bank sebagai pemilik modal dengan nasabah sebagai pengelola modal untuk mendapatkan keuntungan dan membagi keuntungan yang diperoleh berdasarkan kesepakatan atau nisbah yang telah disepakati. Apabila terdapat kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Namun, bila kerugian disebabkan karena kesengajaan pengelola maka pengelola wajib menanggungnya.

Menurut Reinissa (2015) keuntungan atau pendapatan bagi hasil dari pembiayaan mudharabah bersifat tidak pasti dikarenakan pendapatan bagi hasil ditentukan sesuai dengan omset usaha yang diperoleh. Oleh sebab itu, perhitungan pendapatan senantiasa berubah sesuai dengan pencapaian omset usaha, sehingga menyebabkan pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (*return on assets*).

Rahman dan Rochmanika (2012) menambahkan bahwa pengelolaan pembiayaan bagi hasil lebih sulit dibandingkan dengan pengelolaan jual beli sebab bank syariah sebagai pemilik modal harus mengawasi dan mengevaluasi usaha yang telah diberikan pembiayaan agar pihak pengelola menjalankan usahanya dengan baik karena apabila terjadi kerugian pihak bank juga ikut menanggungnya. Hal ini menyebabkan biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan pembiayaan bagi hasil juga lebih tinggi dari pada jenis pembiayaan lainnya. Pendapatan bagi hasil bank umum syariah yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan bagi hasil kemungkinan masih belum secara optimal diperoleh sehingga belum mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, sumbangan pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan bagi hasil masih belum mampu mengoptimalkan kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian Lilis Sudarwati, menunjukkan bahwa pembiayaan bagi-hasil berpengaruh negative signifikan terhadap (ROA), pembiayaan jual beli Berpengaruh positif tidak signifikan terhadap (ROA), pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif tidak signifikan terhadap (NPF),

Pembiayaan Jual-beli berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPF, *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negative signifikan terhadap (ROA).

3. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah

Hasil yang diperoleh adalah Variabel *Intellectual Capital* (X3) memiliki nilai t-hitung sebesar 1.387421. Nilai tersebut lebih besar dari t-tabel dengan nilai (1,026192) dengan Prob (0.0043) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan H₁ diterima dan H₀ ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah.

Model pengukuran kinerja IC untuk perbankan syariah (iB-VAIC) ini menjadi penting setidaknya karena dua alasan. Pertama, industri perbankan merupakan salah satu dari industri yang merupakan *IC intensive industry sector*. Selain itu, dari aspek *intellectual*, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. Kedua, hasil penelitian diberbagai negara (termasuk Indonesia) menunjukkan bahwa IC memiliki peran dalam menggerakkan nilai perusahaan (*firm's value*).

IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang merupakan ukuran jangka pendek dan yang paling mudah dilihat, baik pada masa kini maupun dimasa yang akan datang. Artinya, IC dapat pula digunakan dalam memprediksi kinerja keuangan, dengan demikian perusahaan dapat terjaga dengan baik (Yunita, 2012).

Berpengaruhnya *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan bank syariah dalam penelitian ini mendukung konsep *resources based theory* (RBT) yang menjelaskan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan yang bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. Perusahaan yang memiliki sumber daya dalam hal ini *intellectual capital* yang baik akan memiliki kinerja keuangan yang baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan mengelola aset dalam hal ini *intellectual capital* (*human capital, structural capital dan customer capital*) yang dimiliki perusahaan akan memberikan hasil yang meningkat yang ditunjukkan dari peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Pengelolaan komponen dari *intellectual capital* sangat penting bagi perusahaan karena *intellectual capital* dapat berperan penting dalam menciptakan nilai tambah dan berkontribusi dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Wijaya (2012) *human capital* menjadi salah satu komponen dari *intellectual capital* yang sangat menentukan tingkat efisiensi dari *intellectual capital*. *Human capital* merupakan kekuatan *intellectual* yang bersumber dari sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan yaitu pengetahuan, kompetensi dan ketrampilan dari karyawan. *Human capital* dapat menciptakan nilai tambah yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan jika perusahaan mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu memanfaatkannya dengan baik.

Sebagai contoh, Bank Mega Syariah menyadari bahwa sumber daya manusia merupakan ujung tombak kemajuan dan pertumbuhan bisnis perusahaan, untuk itulah Bank Mega Syariah berkomitmen meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya melalui beberapa program strategis. Pertama, melalui *Management Development Program* yaitu program pendidikan yang didesain khusus untuk menghasilkan calon-calon pemimpin junior yang potensial yang dimiliki perusahaan selama delapan bulan dengan model pendidikan komprehensif mengenai perbankan seperti *in class training*, simulasi, praktek lapangan, *on the job training* dan *project assignment*. Kedua, melalui *Talent Pool* dan *Succession Plan* yang bertujuan untuk mempertahankan pegawai-pegawai terbaik dan mempersiapkan para kader yang berkualitas dan memiliki kapabilitas kepemimpinan yang baik untuk menduduki posisi penting di perusahaan. Selain itu, bagi pegawai baru diberikan program *induction training*, yang meliputi pendidikan dasar utama mengenai perbankan

syariah, nilai-nilai syariah, pengenalan akuntansi dasar, *compliance*, *risk* dan *good corporate governance*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nandi Sunardi dengan hasil penelitian menunjukkan iB-VAIC™ berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan (ROA), dan Sry Yulia Anrizal dengan Hasil penelitian menunjukkan *Islamic Banking-Value Added Intellectual Coefficient* (iB-VAIC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan didukung lagi oleh Rhoma Simarmata dengan hasil menunjukkan iB-VAIC™ berpengaruh positif terhadap ROA.

4. Pengaruh Pembiayaan Jual beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah

Hasil yang diperoleh adalah Jika dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa F-statistik adalah 13.54060, yang mana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai F tabel (3.25). Dengan nilai Prob F-statistik (0.000117) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengujian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan artian bahwa secara bersamaan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank BTPN Syariah.

Pembiayaan jual beli terdiri dari pembiayaan murabahah dan pembiayaan istishna. Pembiayaan yang dominan digunakan pada pembiayaan jual beli adalah pembiayaan murabahah kemudian disusul pembiayaan istishna. Penyebab tidak pengaruhnya bisa terdapat pada pendapatan yang diperoleh bank syariah pada pembiayaan jual beli berupa margin keuntungan dimana termasuk harga jual. Dalam peluasannya, pihak nasabah melakukan pembayaran dengan cara bertahap atau mengangsur. Dengan begitu, bank syariah dapat menaikkan pendapatan dengan cara menaikkan margin keuntungan. Dimana semakin lama jangka waktu pembayaran, maka margin yang didapat semakin besar. Tetapi keuntungan yang diterima oleh bank syariah secara bertahap. Dan apabila pelunasan

dipercepat, maka pendapatan yang diterima oleh bank syariah kurang maksimal.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad Syaiful Nizar dengan judul pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan bank syariah bahwa pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ian Azhar, Arim dengan judul pengaruh pembiayaan jual beli, bagi hasil, dan *Non Performing Finance* terhadap profitabilitas bank umum syariah bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan ROA.

Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu dari pembiayaan yang disediakan oleh Bank Umum Syariah. Pembiayaan bagi hasil terdiri dari pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah. Penyebab dari hubungan negatif yang dihasilkan antara pembiayaan bagi hasil terhadap ROA yaitu pihak nasabah menerima pembiayaan bagi hasil dari pihak bank, dimana pihak nasabah belum tentu mengembalikan dana tersebut pada tahun yang sama. Artinya pelunasan pembiayaan yang dilakukan nasabah pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini akan berdampak hilangnya kesempatan bank syariah menambah total perolehan laba melalui margin bagi hasil, sehingga laba yang diterima pihak bank syariah pada tahun pinjaman yang diberikan akan berkurang.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ian Azhar, Arim dengan judul pengaruh pembiayaan jual beli, bagi hasil, dan *Non Performing Finance* terhadap profitabilitas bank umum syariah bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan ROA.

Dan juga Penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Antonio yang menjelaskan manfaat dari akad mudharabah salah satunya Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan nasabah meningkat dan bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada

nasabah pendanaan secara tetap tetapi disesuaikan dengan pendapatan/ hasil usaha bank, sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*. Pada pembiayaan mudharabah bank akan menerima *return* bagi hasil dari usaha yang di kelola nasabah. *Return* bagi hasil inilah yang akan menjadi pendapatan pihak bank sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan bank syariah yang diproksikan dengan ROA.

Intellectual Capital adalah kegiatan yang sering kali berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh karyawan satu perusahaan, dimana aktivitas-aktivitas tersebut seringkali terkait dengan pengembangan karyawan, restrukturisasi organisasi dan pengembangan aktivitas pemasaran. Nilai *intellectual capital* sering kali di artikan sebagai perbandingan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan karena perubahan suatu perusahaan berasal dari *intellectual capital* satu perusahaannya. Jadi jika perusahaan ingin meningkatkan nilai pasar sahamnya, maka penting bagi perusahaan untuk mengelola dan mengungkapkan *Intellectual Capital* nya.

Berpengaruhnya *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan bank syariah dalam penelitian ini mendukung konsep resources based theory (RBT) yang menjelaskan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan yang bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. Perusahaan yang memiliki sumber daya dalam hal ini *intellectual capital* yang baik akan memiliki kinerja keuangan yang baik.

Menurut Wijaya (2012) *human capital* menjadi salah satu komponen dari *intellectual capital* yang sangat menentukan tingkat efisiensi dari *intellectual capital*. *Human capital* merupakan kekuatan *intellectual* yang bersumber dari sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan yaitu pengetahuan, kompetensi dan ketrampilan dari karyawan. *Human capital* dapat menciptakan nilai tambah yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan jika perusahaan mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu memanfaatkannya dengan baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nandi Sunardi dengan hasil penelitian menunjukkan iB-VAICTM berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan (ROA), dan Sry Yulia Anrizal dengan Hasil penelitian menunjukkan Islamic Banking-*Value Added Intellectual* Coefficient (iB-VAIC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan didukung lagi oleh Rhoma Simarmata dengan hasil menunjukkan iB-VAICTM berpengaruh positif terhadap ROA.



UNIVERSITAS SUMATERA
UTARA MEDAN